

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teori pilihan rasional, teori pilihan James S. Coleman menyatakan bahwa ”tindakan perseorangan mengarah kepada tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (Ritzer, 2008: 480). Pilihan itu sendiri didasarkan pada faktor-faktor yang menguntungkan perseorangan tersebut. Para penumpang tentunya akan lebih memilih angkutan umum yang lebih murah, cepat dan nyaman untuk mereka gunakan dalam menjalankan aktivitasnya.

Setiap manusia tentu melakukan suatu aktivitas dan tindakan untuk mencapai tujuan yang ia harapkan. Pada kenyataannya tidak sedikit orang yang melakukan segala tindakan untuk mencapai tujuannya yang ia harapkan. Mata pencaharian, kegiatan ekonomi, merupakan suatu aktivitas manusia guna mempertahankan hidupnya dan memperoleh hidup yang layak. Corak dan macam aktivitas berbeda sesuai dengan kemampuan masyarakat yang bersangkutan (Hartomo dan Aziz, 1999: 24).

Keputusan penduduk Pamekasan khususnya di Desa Palesanggar untuk menjadi pekerja ke luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan sebuah tindakan atau keputusan yang memiliki tujuan tersendiri, tujuan yang dimaksud adalah untuk mencari pekerjaan yang menghasilkan banyak uang untuk bertahan hidup dan memperbaiki perekonomian keluarga yang ditinggal di kampung halamannya, dan tindakan yang dilakukan oleh penduduk Desa Palesanggar merupakan sebuah pilihan bekerja yang memiliki nilai tersendiri bagi penduduk Desa Palesanggar, yakni bekerja ke luar negeri sebagai TKI dan mengumpulkan uang sebanyak banyaknya untuk bertahan hidup.

Tingkat kepemilikan tanah tiap keluarga di pedesaan sangat rendah, bahkan dibeberapa daerah tidak ada sama sekali. Untuk mempertahankan diri agar tetap hidup, mereka terlibat sebagai buruh tani yang mengandalkan upah dari hasil mengerjakan sawah orang lain. Pendapatan yang diterima dari usaha seperti ini begitu rendah, tetapi mereka tidak berbuat banyak sebab tidak ada alternatif lain

yang lebih menguntungkan tersedia di pedesaan untuk dapat dimasuki (Hartomo dan Aziz, 1999: 29).

Kondisi kehidupan sosial ekonomi yang memprihatinkan tersebut tidak dapat dilepaskan dari jenis pekerjaan atau mata pencaharian pokok orang Madura, yang sebagian besar atau sekitar 70% sampai 80% dari keseluruhan penduduk masih tergantung pada kegiatan-kegiatan agraris (De Jonge dalam Wiyata, 2002: 37). Aktivitas-aktivitas bidang pertanian ini tidak dapat berlangsung sepanjang tahun. Aktivitas menanam padi hanya dapat dilakukan pada musim penghujan saja, sedangkan pada musim kemarau lahan-lahan pertanian biasanya ditanami ketela pohon, kacang-kacangan, kedelai, umbi-umbian, dan ada kalanya tembakau. Oleh karena itu, mudah dipahami jika Madura termasuk salah satu daerah paling miskin di Indonesia (Wiyata, 2002: 37).

Kondisi sosial-ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang menyebabkan orang tersebut ingin pergi ke daerah lain yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Sedangkan setiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda, maka penilaian terhadap daerah asal dari masing-masing individu di masyarakat tersebut berbeda-beda, sehingga proses pengambilan keputusan untuk pindah (mobilitas) dari masing-masing individu berbeda pula (Mantra dalam Ariani, 2013: 1).

Luar negeri sebagai tempat bermuara kaum pendatang itu sedikit lebih unggul dalam menjanjikan harapan yang lebih baik daripada tetap bertahan di pedesaan atau di tempat asal. Pendapatan yang diperoleh pendatang itu ternyata lebih tinggi dari jumlah pendapatan yang didapat ketika mereka masih sebagai buruh petani di tempat asal (Hartomo dan Aziz, 1999: 30). Bagi kebanyakan penduduk Desa Palesanggar pilihan satu-satunya untuk tetap bertahan hidup yaitu dengan menjadi TKI, penduduk beranggapan akan memberikan sebuah solusi untuk memperbaiki perekonomian keluarga, bagi memang yang bernasib baik, mereka akan menjadi sukses, kesuksesan yang cenderung membuat mereka akan lupa terhadap kampung halamannya, bukan karena tidak cinta terhadap Madura, tetapi hal tersebut merupakan sebuah pilihan hidup untuk menjadi orang sukses yang merupakan sebuah pilihan manusia pada umumnya, tidak terkecuali orang

Madura. Sehingga mereka beranggapan bahwa dengan menjadi TKI merupakan sebuah pilihan terbaik bagi diri dan orang yang dicintainya. Jadi menjadi seorang TKI bagi orang Madura merupakan sebuah pilihan demi memperoleh kehidupan yang lebih mudah, karena apabila kita melihat letak wilayah pulau Madura yang cukup gersang dan kurangnya lapangan pekerjaan yang memadai banyak daripada penduduknya yang memutuskan keluar dari Madura untuk menjadi TKI ke luar negeri baik dengan jalur legal maupun ilegal.

Karena gembungan alam yang kurang bersahabat tersebut, manusia Madura yang menghuni pulau itu pun terkenal sebagai suku bangsa yang berpembawaan 'keras' serta bertemperamen tinggi sehingga ditengarai merupakan orang sisilianya bangsa Indonesia. Tetapi secara luas diakui pula bahwa orang Madura memiliki etos kerja yang tinggi karena dalam suasana lingkungan yang kondusif mereka memang sangat rajin, tekun, ulet, kewirausahaan, tertib, dan memegang teguh prinsip yang dianutnya, serta sangat berkeagamaan (Rifai dkk, 2013: 167).

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa diseluruh pelosok di negeri ini ada orang Madura, bahkan di luar negeripun ada orang Madura yang keluar untuk mengadu nasib. Banyak kejadian yang terjadi apabila bagi orang yang bernasib baik, maka mereka akan sukses dalam perantauannya, tapi tidak jarang pula ada orang yang bernasib sebaliknya yang tidak mendapatkan apa-apa bahkan ada pula yang tidak bisa kembali lagi ke kampung halamannya karena ada beberapa kejadian ditempat kerja. Sebenarnya menjadi TKI itu mempunyai resiko yang cukup besar serta tidak jarang terjadi kecelakaan dalam menjalankan pekerjaannya, karena apabila melihat perekomian keluarga yang tidak memadai maka tidak ada pilihan lain selain hanya menjadi TKI untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan keluarga yang ditinggal di kampung halamannya. Selain itu tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta keadaan tanah yang gersang dan tandus itu menyebabkan kondisi kehidupan sosial ekonomi orang Madura memprihatinkan (Wiyata, 2002: 37).

Pamekasan merupakan salah satu kabupaten yang ada di pulau Madura. Adapun dilihat dari pekerjaan penduduk Pamekasan mayoritas adalah petani yang

penghasilannya tidak menentu bahkan dari pengamatan sementara yang penulis lakukan penghasilan yang mereka peroleh dari hasil bertani kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga banyak dari mereka memilih untuk merantau ke luar negeri. Kurangnya pendapatan yang ada ditempat asal menyebabkan banyak penduduk Kabupaten Pamekasan khususnya di Desa Palesanggar yang bermigrasi ke pulau Jawa serta pergi merantau ke luar negeri seperti Malaysia dengan alasan utama untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang paling diminati adalah sebagai kuli bangunan dan lain sebagainya. Alasannya pendapatan yang berada di luar negeri lebih memuaskan bahkan bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Hal di atas menjadi pendorong penduduk Desa Palesanggar untuk bekerja ke luar negeri dikarenakan peluang pekerjaan yang terdapat di luar negeri cukup menjanjikan, adapun pekerjaan yang terdapat ditempat asal hanya mengandalkan dari sektor pertanian dan peternakan saja yang tidak selamanya mengalami kesuburan dan membawa keberuntungan banyak bagi para penduduk, dengan melihat permasalahan tersebut maka penduduk memilih tindakan untuk mengantisipasi hal tersebut dengan memilih pekerjaan sebagai TKI ke negara tetangga, walau jauh dari keluarga, bekerja ke luar negeri merupakan pilihan bagi kebanyakan penduduk Desa Palesanggar untuk tetap bertahan hidup dan memperbaiki perekonomian keluarga.

Berbagai cara dilakukan meskipun dengan cara ilegal dalam hal pemberangkatan tidak menjadi masalah bagi penduduk di Desa Palesanggar, Demi pekerjaan dengan bayaran bagus membuat banyak warga di Desa Palesanggar, memilih menjadi TKI di luar negeri dalam hal ini ke Malaysia secara ilegal. Namun mereka kerap mengabaikan prosesnya yang benar.

Diantara mereka banyak yang melalui jalur tidak resmi (ilegal). banyak dari para TKI enggan mengikuti pelatihan calon TKI karena para TKI beranggapan untuk menjadi pekerja kasar tidak perlu latihan, melainkan langsung belajar saat di tempat kerja. “Yang ada di pikiran mereka (calon TKI) bisa cepat bekerja agar bisa segera mendapat bayaran. Mereka tidak peduli akan jaminan keselamatannya, makanya mereka menggunakan jalur yang instan. Ribuan TKI

asal Pamekasan tinggal di barak-barak (kongsi) yang tidak layak huni dan jauh dari permukiman warga sekitar. Pekerjaan TKI sangatlah berat, banyak yang menjadi kuli bangunan dan pekerjaan kasar lainnya. “Tinggalnya bersama-sama dan sesak sekali. Kebanyakan mereka jadi kuli bangunan, tidak hanya kaum pria, tapi wanita juga sama. Pada pembangunan gedung-gedung tinggi di Malaysia pasti ada yang berasal dari Pamekasan. Jalur ilegal itu menjadi pilihan mayoritas TKI karena jika mengikuti prosedur yang resmi, para calon TKI masih harus menunggu selama 3 bulan lamanya. Lambannya proses jalur TKI resmi itu menjadi salah satu sumber munculnya TKI ilegal. Selain itu, sulitnya lapangan kerja dan kecilnya upah kerja di dalam negeri pun turut menjadi sumber munculnya calon tenaga kerja yang tidak resmi itu (Ali Syahroni. <http://www.koranmadura.com/2016/02/04/tki-ilegal-sulit-dibendung/>)

Dari hasil observasi awal banyak penduduk di Desa Palesanggar merantau ke Malaysia. Demi mendapatkan uang seseorang rela meninggalkan keluarganya untuk pergi merantau keluar kota maupun keluar negeri dan banyak dilakukan seseorang demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Seorang ayah rela jauh dari istri dan anak-anaknya untuk mencari uang demi kelangsungan hidupnya. seperti halnya masyarakat yang ada di Kabupaten Pamekasan lebih khususnya di daerah pedesaan seperti halnya di Desa Palesanggar dan daerah pedalaman yang mayoritas para suami maupun istri pergi merantau ke luar negeri, dan itu disebabkan sempitnya lahan pekerjaan serta sulitnya ekonomi sehingga mewajibkan seseorang pergi merantau meninggalkan keluarganya. Minat penduduk Madura untuk bekerja ke luar negeri di Desa Palesanggar bukan hanya sebagai hal yang luar biasa lagi bahkan sebagai rutinitas, ini yang menjadi salah satu kondisi menarik yang penulis teliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana kondisi TKI ilegal yang berasal dari Desa Palesanggar Kec. Pegantenan Kab. Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui Bagaimana kondisi TKI ilegal yang berasal dari Desa Palesanggar Kec. Pegantenan Kab. Pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat dapat mengetahui apa yang membuat masyarakat Madura memilih pekerjaan ke luar negeri sebagai TKI.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud dari Tri Darma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta pengetahuan yang bermanfaat pada penelitian selanjutnya.